

Rupiah Terus Melemah,

## Ini Saran Dato Sri Tahir untuk Pengusaha

Reporter: **Caesar Akbar**

Editor: **Ali Akhmad Noor Hidayat**

Selasa, 16 Oktober 2018 10:30 WIB



*CEO Mayapada Group, Dato Sri Tahir menyampaikan keterangan kepada wartawan setelah menukarkan uang dolar AS dan dolar Singapura ke rupiah lewat Bank Indonesia, Jakarta, Senin, 15 Oktober 2018.*

*Seperti dikutip dari Forbes, Dato Sri Tahir masuk ke deretan orang terkaya RI dan dunia dengan kekayaannya ditaksir mencapai US\$ 3,7 miliar. TEMPO/Tony Hartawan*

TEMPO.CO, Jakarta - Pengusaha Dato Sri [Tahir](#) menilai kondisi perekonomian saat ini sangat kontras bila dibandingkan dengan krisis ekonomi 1998. Kendati, saat ini rupiah terus mengalami depresiasi.

"Saya optimistis, dengan ekonomi Indonesia di bawah Pak Presiden selama 4 tahun ini cukup bagus, stabil semua hal yang baik dan rating dari luar negeri juga dikatakan baik," ujar Tahir di Kompleks Bank Indonesia, Jakarta, Senin, 15 Oktober 2018.

Baca: [Selain Dato Sri Tahir, Ini Deretan Pengusaha yang Tukar Dolar](#)

Beberapa hal yang tampak kontras, kata dia, misalnya dari segi peluang investasi yang cukup kondusif saat ini. Terbukti, banyak investasi asing yang masuk pada era sekarang, berbeda dengan 1997. Pada era 1996-1998, Tahir mengenang Indonesia melewati empat krisis, antara lain krisis perbankan, krisis nilai tukar, krisis perdagangan, dan krisis politik.

"Sampai sekarang tidak ada satu pun krisis yang kita alami," ujar Tahir.

Oleh karena itu, Tahir, yang juga CEO Mayapada Group, berharap langkahnya menukarkan [dolar](#) ke rupiah bisa diikuti oleh pengusaha lainnya. "Kami berharap

pengusaha-pengusaha yang lain juga tukarkan, kami yakin masih banyak pengusaha yang punya uang di Singapura," ujar Tahir.

Tahir mengimbau para pengusaha agar tidak perlu mengkhawatirkan perekonomian Indonesia. Apalagi, belakangan, perekonomian dalam negeri juga mendapatkan pujian dari kalangan internasional saat rapat tahunan IMF - Bank Dunia di Bali.

"Kami sebagai bankir dari Bank Mayapada, saya tidak menemukan ada rush nasabah beli dolar, jadi ada situasi lain sama sekali dengan 97 dan 98," ujar Tahir.

Mengenai rupiah yang melemah, Tahir menilai itu hanya penyesuaian yang terjadi. Ia mengatakan yang terjadi bukanlah rupiah yang melemah, melainkan dolar menguat. Sehingga, mata uang lain ikut terdepresiasi. "Jadi mata uang lain juga tidak ada yang kuat, itu sedang adjustment."

Berdasarkan Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, kurs menyentuh level Rp 15.246 per dolar AS pada hari ini. Angka tersebut lebih lemah 52 basis poin ketimbang saat ditutup pada hari Jumat lalu, 12 Oktober 2018. Kala itu, rupiah berada di level Rp 15.194 per dolar AS.

Tahir optimistis rupiah bisa menguat apabila para pengusaha Indonesia bersatu dan menukarkan dolarnya. "Jadi bisa dihimbau, kami yakin pengusaha lain bisa transfer deposit pribadinya ke rupiah," ujar dia. "Saya kira sekarang juga wajib para deposan yang punya dana di luar negeri bisa pindah ke sini, tinggal soal komitmen."

Sebelumnya, Tahir mengumumkan aksinya menukarkan dolar-dolarnya ke rupiah. Ia merinci, dolar yang ia tukar ke rupiah adalah dolar AS sebanyak US\$ 93 juta dan dolar Singapura SG\$ 55 juta. Apabila dikonversi ke rupiah, uang itu ekuivalen sekitar Rp 2 triliun.

Dato Sri Tahir melaporkan penukaran dolarnya ke rupiah kepada Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo pada, Senin, 15 Oktober 2018. Menurut dia, duit itu berasal dari kocek pribadinya. "Ini enggak terkait dengan korporasi," ujar sang konglomerat.

[Tahir](#) adalah seorang konglomerat yang menempati posisi 10 orang terkaya di Indonesia versi Forbes pada 2017. Kekayaan Tahir tercatat mencapai angka US \$ 3,5 miliar per Desember 2017. Berdasarkan situs Forbes teraktual kekayaan Tahir saat ini bisa mencapai US\$ 3,8 miliar.

## **Dato Sri Tahir Sukses Jadi Orang Terkaya,**

## Apa Kiat Suksesnya?

Reporter: **Tempo.co**

Editor: **Susandijani**

Selasa, 16 Oktober 2018 08:30 WIB



*CEO Mayapada Group, Dato Sri Tahir mengacungkan ibu jarinya saat meninggalkan Bank Indonesia setelah menukarkan uang dolar AS dan dolar Singapura ke rupiah lewat Bank Indonesia, Jakarta, Senin, 15 Oktober 2018. Di Indonesia, ia menduduki peringkat kedelapan dari 50 orang terkaya RI. Sedangkan di dunia, ia menempati urutan ke 652 dari deretan hartawan dunia 2018. TEMPO/Tony Hartawan*

TEMPO.CO, Jakarta - Seperti diberitakan TEMPO.CO 15 Oktober 2018, Konglomerat [Dato Sri Tahir](#) berencana menukar dolarnya ke mata uang rupiah senilai Rp 2 triliun. Pemilik Mayapada Group ini datang ke kantor Bank Indonesia pada Senin, 15 Oktober 2018. Ia bertemu Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo.

Baca juga: [Tukar Dolar Rp 2 Triliun, Berapa Kekayaan Dato Sri Tahir?](#)

Disebutkan juga, seperti dikutip dari Forbes, Dato Sri Tahir masuk ke deretan orang terkaya RI dan dunia. Di Indonesia, ia menduduki peringkat kedelapan dari 50 orang terkaya RI. Sedangkan di dunia, ia menempati urutan ke 652 dari deretan hartawan dunia 2018.

Kekayaannya ditaksir mencapai US\$ 3,7 miliar. Bisnis Dato Sri Tahir di bawah bendera Mayapada Group membentang dari mulai perbankan, rumah sakit hingga real estate. Di Singapura Tahir adalah pemilik gedung Strait Trading Buidling dan Goodway Hotel di Batam.

Bagaimana kiat sukses Dato Sri Tahir? Pada Februari 2018, TEMPO.CO juga pernah menulis soal kiat sukses sosok berusia 66 ini mengatakan, ia tidak disiplin. "Saya super

disiplin," katanya.



CEO Mayapada Group, Dato Sri Tahir. ANTARA/Prasetyo Utomo

Setiap pagi Tahir bangun *on time* pukul 5.30, paling lambat pukul 5.45. Lalu, membaca koran Mandarin, Inggris, Indonesia. Semua kejadian di negeri ini, baik itu militer, politik, budaya dipelajarinya. "Kenapa? Karena ada (rasa) tanggung jawab pada diri saya. Saya tidak mau jadi orang normal. Saya mau menjadi orang yang lebih dari normal," ujarnya pada acara bertajuk "Supermentor-21: What the Future Looks Like", di Grand Sahid Jaya Hotel pada 18 Februari 2018.

Kedisiplinan Tahir datang dari rasa tanggung jawab besar yang ia tanamkan dalam dirinya. Ia menekankan, manusia terendah justru adalah mereka yang ingin menjadi dirinya sendiri, yaitu orang-orang yang memiliki prinsip "*be yourself*". Mengapa demikian?

"Manusia yang berada di tingkat atas adalah manusia yang dikontrol oleh tanggung jawabnya. Bukan orang dengan prinsip *be yourself*. Jadilah manusia yang berprinsip *be somebody else*. Tanggung jawab itu lebih tinggi dari kesenangan dan hobi Anda," kata Tahir.

Ia mengatakan, manusia harus menentukan tujuan hidup dengan tepat. Jangan sampai memutar balikkan tujuan hidup dengan prasarana hidup. Menurut Tahir, tujuan hidup bukanlah menjadi sesuatu, seperti presiden, profesor, ataupun [orang terkaya](#) di dunia. Itu semua hanyalah prasarana hidup. "Tujuan hidup manusia adalah untuk menciptakan nilai tambah dan kesejahteraan untuk banyak orang. Buatlah orang lain bahagia," katanya yang kemudian disambut tepuk tangan meriah dari para peserta Supermentor-21.

CAESAR AKBAR | MAGNULIA SEMIAVANDA HANINDITA